

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadikan sektor pendidikan sebagai andalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tidak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud hanya dengan usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

---

<sup>3</sup>Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan situasi pembelajaran menjadi kondusif dan komunikatif, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan khusus dalam bertanya dan memberikan penguatan terhadap siswanya.

Bertanya merupakan cara yang sangat efektif untuk menggali informasi dan mengajak untuk berpikir. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk pertanyaan sebagai stimulus bagi manusia agar berpikir, seperti pertanyaan "Apakah kalian tidak berpikir?" "Apakah kalian tidak melihat?". Begitu pentingnya kedudukan pertanyaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ الْجَمُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ (رواه مسلم)<sup>4</sup>

Hadist di atas berbicara tentang pentingnya kedudukan pertanyaan dalam perkembangan dan pelestarian ilmu pengetahuan. Dalam hadits ini dikatakan bahwa apabila seseorang bertanya tentang suatu ilmu pengetahuan, orang yang ditanya tidak menjawab dan menyembunyikan ilmunya, padahal ia tahu jawaban dari pertanyaan tersebut, maka orang tersebut akan dicambuk pada hari kiamat nanti dengan cambuk dari api neraka.

---

<sup>4</sup> Imam Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H) Jilid.1, h.871

Pertanyaan dalam pembelajaran sangat penting adanya, dengan bertanya siswa akan termotivasi untuk aktif dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Bertanya memerlukan keterampilan khusus agar pertanyaan yang disampaikan menjadi jelas, lugas dan tepat sasaran.

Dari peninjauan awal pada Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin, diketahui bahwa guru tersebut masih belum benar-benar terampil dalam memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, dan guru tersebut juga masih sangat jarang memberikan penguatan terhadap jawaban siswanya.

Dari latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Keterampilan Guru dalam Bertanya dan Memberikan Penguatan pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Pentingnya keterampilan guru dalam bertanya dan memberi penguatan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang komunikatif.
2. Pada peninjauan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin, diketahui bahwa guru masih belum benar-benar terampil dalam memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, dan guru tersebut juga masih sangat jarang memberikan penguatan terhadap jawaban siswanya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang teknik pengajaran di kelas, khususnya pada kemampuan bertanya dan memberikan penguatan.
2. Bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam melakukan penilaian terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA.
3. Bahan informasi bagi dewan guru khususnya bagi guru IPA dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
6. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi metode pengajaran, teknik bertanya dan memberikan penguatan, keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.